

BAB I

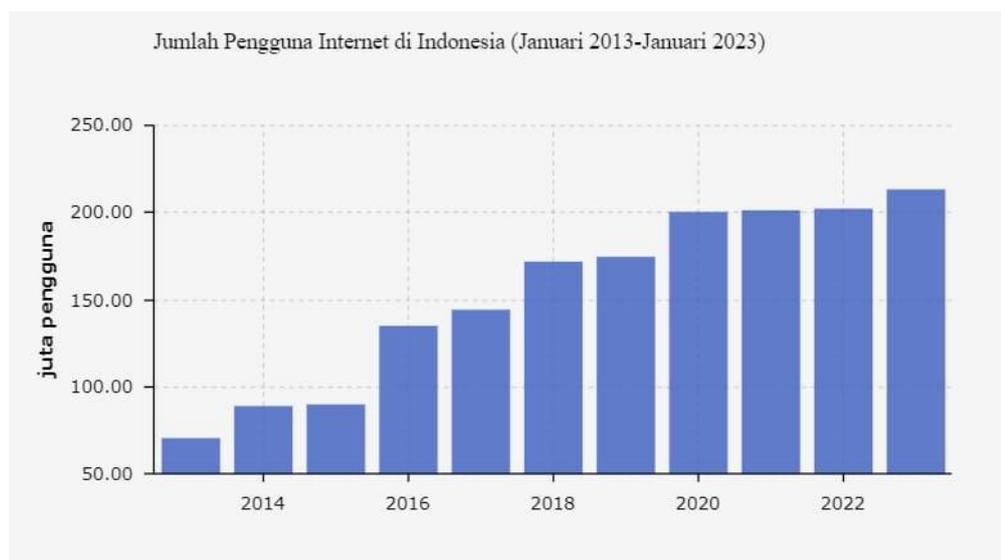
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut laporan *We Are Social*, terdapat 204,7 juta pengguna internet di tanah air per Januari 2022 dengan jumlah tersebut terdapat sedikit kenaikan 1,03% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memiliki jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 202,6 juta per Januari 2021 (Annur, 2022). Dengan melihat *trend*, jumlah pengguna internet di Indonesia terus menerus terjadi peningkatan di setiap tahunnya hingga pada awal tahun 2023 meningkat menjadi 213 juta orang yang jumlah ini setara dengan 77% dari total populasi Indonesia sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun 2023, dan menjadikan Indonesia pada posisi kedelapan secara global. Peningkatan tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Jumlah Pengguna Internet di Indonesia (Januari 2013-Januari 2023)



Sumber: (Annur, 2023)

Teknologi menjadi salah satu bagian yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan adanya internet, sistem pembelajaran dan pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat. Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia yang memiliki mimpi untuk menjadi raksasa digital di masa mendatang. Hal ini tercantum data bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi raksasa digital. Data tersebut dirangkum dan mencakup perkembangan jumlah pengguna internet, data uang elektronik, pesebaran *start up*, transaksi ekonomi digital di Asia Tenggara, ekonomi digital berdasarkan sektor, kecepatan internet, penetrasi internet, dan sebagainya (Karnadi, 2021). Seperti pada penelitian yang pelaksanaannya oleh (Andriyani & Mudjiyanti, 2017) dengan era digital yang semakin berkembang pesat terkhususnya pada bidang teknologi informasi, komunikasi, dan internet. Perubahan tersebut ditimbulkan karena adanya perkembangan teknologi dengan memunculkan dampak dari perubahan pola pikir masyarakat.

Adanya peningkatan dan perkembangan internet yang pesat di Indonesia, sehingga banyak perusahaan memanfaatkan internet sebagai alat untuk mengembangkan bisnis pada perusahaannya karena dengan menggunakan teknologi akan secara efektif membantu kebutuhan para pengguna. Bagi pihak perusahaan, internet dapat dijadikan sebagai sebuah keuntungan karena dapat dimanfaatkan sebagai media dalam menyediakan informasi kepada pihak *stakeholder* mengenai kondisi perusahaan, kondisi keuangan, dan sebagainya melalui *website* perusahaan, serta pihak berkepentingan dapat melakukan akses secara menyeluruh dan *real-time* (Budianto, 2018). Internet menjadi alternatif bagi perusahaan dalam penyajian laporan keuangan karena akan menghemat biaya

tanpa perlu mencetak laporan keuangan atau mengeluarkan biaya untuk distribusi laporan keuangan. Selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 20 Bab Media dan Penayangan bahwa emiten atau perusahaan publik tercatat diwajibkan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala hanya melalui situs web Bursa Efek (ayat 1) dan melalui situs web emiten atau perusahaan publik (ayat 3). Hal ini dinyatakan bahwa perusahaan yang tidak lagi tercatat di Bursa Efek tidak lagi diwajibkan mengumumkan laporan keuangan berkala di surat kabar sepanjang telah dipublikasikan di website BEI dan masing-masing emiten (Winosa, 2022).

Era globalisasi muncul terjadinya krisis global sehingga membuat beberapa perusahaan mulai diragukan kredibilitasnya karena adanya kasus manipulasi laporan keuangan yang dipicu karena adanya praktek manajemen yang buruk dan dapat merugikan *stakeholder* sehingga perlunya peraturan yang berisi tentang pengungkapan apa saja yang dibuat di dalam laporan keuangan yang di dalamnya juga terdapat pengungkapan sukarela (Pontoh et al., 2021). Pengungkapan informasi keuangan melalui website dapat mengurangi adanya ketimpangan (asimetri) informasi di antara pihak perusahaan dengan para investor dan kreditur (Rizqiah & Lubis, 2019). Melaksanakan penerapan *Internet Financial Reporting* ini dianggap dapat memberikan informasi eksternal dengan efektif kepada pihak berkepentingan, serta bertujuan untuk memberitahukan tentang transparansi dan akuntabilitas di dalam memberikan penyediaan informasi kepada pihak kepentingan. Hal ini diharapkan dengan semakin berkembangnya teknologi bagi sistem pelaporan maka akan semakin rendah asimetri informasi yang terjadi di

perusahaan karena pihak berkepentingan dapat memiliki pengetahuan yang setara ataupun sama tentang kondisi perusahaan yang disebabkan karena penyebaran informasi yang cepat.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) terus mendorong dan mengakselerasi bagi para pelaku usaha sektor pariwisata dan ekonomi kreatif untuk melaksanakan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia karena memiliki kesempatan yang besar untuk memperoleh pendanaan dengan melakukan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Anggela, 2023). Hal ini dikarenakan pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa negara mencapai US\$4,26 miliar pada tahun 2022 yang dimana nilai tersebut sudah melonjak sampai 769,39% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Widi, 2022). Sehingga bagi investor dan kreditur yang ingin berinvestasi dapat melihat informasi saham perusahaan di bursa efek serta perkembangan harga sahamnya. Jika sudah melaksanakan IPO maka pihak pelaku pariwisata tentunya harus melaksanakan kewajibannya dalam melaksanakan pelaporan dan mengungkapkannya baik di laman BEI maupun pada laman web perusahaan masing-masing. Dengan ini diharapkan tercapainya dalam meningkatkan pengungkapan pelaporan keuangan dan non keuangan bagi perusahaan serta pihak yang memerlukan informasi tersebut dan mengurangi adanya asimetri informasi.

Adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Internet Financial Reporting* yang dilakukan oleh emiten. Oleh karena itu, pada penelitian ini melakukan pengujian kepada karakteristik komite audit yang terdiri dari independensi komite audit dan keahlian keuangan komite audit, serta struktur kepemilikan yang adalah kepemilikan institusional. Independensi komite audit

dianggap bahwa dengan tingginya independensi pada komite audit akan mengurangi adanya praktek manajemen laba dan meningkatnya objektivitas dari *internet financial reporting* pada emiten. Keahlian keuangan dengan anggapan bahwa semakin banyak komite audit memiliki keahlian keuangan maka akan secara spesifik mengidentifikasi kecurangan dan maksimalitas atas tugas dari komisaris untuk menghasilkan laporan keuangan dengan akurat. Kepemilikan institusional yang disebabkan adanya dorongan dalam melakukan pengawasan yang efektif dengan proporsi saham yang besar oleh pihak institusi yang akan memberikan penekanan pada manajemen terhadap pengungkapan laporan tahunan dengan luas dan transparan (Rafifah & Ratmono, 2015).

Berdasarkan pada pengujian yang dilakukan oleh (Zulfikar et al., 2018) dan (Ghanem & Ariff, 2016) bahwa independensi komite audit terdapat adanya pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Pengujian oleh (Zulfikar et al., 2018) dan (Khumayroh et al., 2021) memberikan hasil bahwa keahlian keuangan komite audit terdapat adanya pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Pada hasil uji dari (Silaban, 2015) dan (Andriyani & Mudjiyanti, 2017) memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional terdapat adanya pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini terdapat perbedaan dengan melakukan kombinasi pada penggunaan variabel independen yaitu independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan kepemilikan institusional. Perbedaan lainnya adalah dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2021-2022. Penelitian ini memfokuskan pada sistem tata kelola perusahaan yang terfokus pada karakteristik

komite audit yang terdiri dari independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit dan struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional. Dengan hasil tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Pariwisata”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah independensi komite audit memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*?
2. Apakah keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*?
3. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022
2. Perusahaan pariwisata yang mengungkapkan informasi baik keuangan dan non keuangan pada laman web perusahaan.
3. Perusahaan pariwisata yang dengan konsisten menyajikan laporan tahunan periode 2021-2022.

4. Laporan tahunan perusahaan pariwisata dengan menggunakan nominal rupiah.
5. Pengungkapan item IFR disesuaikan dengan objek penelitian.
6. Variabel bebas: independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan kepemilikan institusional.
7. Variabel terikat: *internet financial reporting*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi komite audit terhadap *internet financial reporting*.
2. Untuk menganalisis pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap *internet financial reporting*.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan atas pengetahuan serta kontribusi di dalam bidang ilmu akuntansi dan memberikan hal tersebut sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan *internet financial reporting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan sebuah masukan serta memberikan pertimbangan dalam melakukan peningkatan tentang aspek dan indikator pada pengungkapan keuangan dan non keuangan pada *website* perusahaan agar nantinya calon investor akan dapat memberikan keputusan yang tepat untuk melakukan investasi.

b. Bagi Investor

Menjadi salah satu sumber informasi bagi para investor dalam memberikan sebuah penggambaran dalam kemampuan atas pengungkapan keuangan dan non keuangan emiten serta sebagai salah satu informasi dalam menentukan keputusan di dalam melaksanakan investasi.

c. Bagi Pemerintah

Menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak pemerintah dan terkhususnya Otoritas Jasa Keuangan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan pada emiten sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.